

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejak kondisi dunia mengalami kesulitan dalam pendidikan akibat virus covid 19 semakin berkembang pesat dan mematikan banyak korban menyebabkan pendidikan dilakukan secara online. Menurut Carrillo & Flores (2020:466) hampir setiap lembaga pendidikan diharuskan untuk melaksanakan alat atau platform pembelajaran yang berbasis online. Secara bertahap pembelajaran online menjadi kegiatan yang normal dilakukan karena memang keadaan dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Waryanto (2006:10) juga mengungkapkan bahwa keuntungan pembelajaran daring ini dapat dilakukan tanpa keterbatasan ruang dan waktu, sumber pembelajaran mudah dicari dan lebih mudah untuk mengaksesnya dari internet. Puspitasari, dkk (2018:227) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif akibat penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Penulis berasumsi penelitian dalam penggunaan pembelajaran online ini sudah dilakukan sebelum pandemi dan ada dampak positif akibat e-learning.

Perihal di atas juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Aurora & Efendi (2019:11) bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa ketika belajar menggunakan media

pembelajaran e-learning. Model pembelajaran berbasis teknologi menurut (Ramirez, 2015) adalah model pembelajaran yang sering diuji sebagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, dan kebanyakan hasilnya adalah menjadikan hasil pembelajaran yang positif.

Selanjutnya pembelajaran berbasis online dalam masa pandemi ini ketika dilakukan dalam kehidupan sehari-hari juga terdapat banyak permasalahan yang terjadi. Menurut Sidabutar, dkk. (2019:402) menyebutkan bahwa penggunaan gadget yang terlalu lama terhadap siswa menyebabkan sakit kepala dan terjadinya iritasi mata. Hal ini juga dipertegas oleh Ilyas dalam (Bawelle, 2016) mata lelah sangat memungkinkan bagi pengguna gadget yang berlebihan dan fokus, karena selain akibat pencahayaan atau sinar yang merusak mata, otot-otot dan saraf yang difokuskan untuk melihat gadget tersebut.

Penulis mengamati *pertama*, jurnal implementasi pembelajaran bahasa Jawa berbasis pailkem di kelas 3 sekolah dasar (Wiwik & Sutaryono, 2018) menunjukkan bahwa adanya perubahan yang baik dari hasil belajar namun sangat disayangkan tidak semua unsur strategi pailkem dilakukan oleh guru di sekolah, jika dilakukan secara keseluruhan maka akan lebih baik pula dalam pembelajaran bahasa Jawa. *Kedua*, Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasan Aksara Jawa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo (Kartikasari & Nugroho, 2010). Dalam jurnal tersebut bahwa media interaktif tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang interaktif. Penulis

mengamati bahwa dengan adanya perencanaan yang baik berupa implementasi serta media yang tepat, maka akan membentuk motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah 3 Mantara di masa pandemi Covid 19.

Ketiga, Dalam pembelajaran tersebut selain ingin mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat pengetahuan (kognitif), penulis juga menemukan bahwa pembelajaran bahasa Jawa tersebut dapat membentuk karakter sopan santun di sekolah dasar dalam jurnal penerapan bahasa jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun di sekolah dasar (Yulianti, 2018). *Keempat*, menurut (Haryati, 2017) dalam karyanya pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar dijelaskan bahwa ada media yang digunakan dalam memudahkan elajar bahasa jawa dan disebutkan bagian kesulitan-kesulitan siwa dalam belajar bahasa jawa pada materi tertentu. Semua itu adalah pembentukan karakter dan upaya guru menanamkan rasa suka dan terbiasa kepada peserta didik belajar bahasa jawa. Namun menurut (Hasanah, 2014) dalam jurnal *kelima* yang berjudul pengembangan media kijank (komik indonesia, jawa, dan aksara jawa) pembelajaran bahasa jawa kelas 5 sekolah dasar, dijelaskan bahwa kesulitan belajar siswa dalam belajar bahasa jawa dapat diatasi dengan istilah media “kijank” atau (Komik Indonesia, Jawa, dan Aksara Jawa) dan media tersebut menjadi saran dari hasil penelitian penulis untuk dipergunakan ketika belajar bahasa jawa di tingkat sekolah dasar.

Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika penulis sedang melaksanakan program magang tahun 2020 di SD Muhammadiyah

Mantaran di masa pandemi ini masih bisa mempertahankan mata pelajaran bahasa jawa. Hal yang menarik mata pelajaran bahasa jawa ini selain ilmu yang bisa dipelajari secara teoritik juga lebih menekankan ke perihal peraktek. Karena bahasa itu adalah kebiasaan, mungkin bisa dipelajari secara teoritik, namun untuk praktek sangat menentukan untuk keberhasilan pembelajaran bahasa jawa dalam sekolahan tersebut. Menurut (Dimas, 2005) pembiasaan adalah melakukan hal-hal yang sering dilakukan untuk anak-anak supaya terbiasa dan akhirnya mendarah daging. Dalam hal ini penulis juga mengamati bahwa dengan adanya kebiasaan yang dilakukan juga dapat meningkat motivasi belajar siswa untuk melakukannya, seperti halnya mata pelajaran bahasa jawa.

Pengamatan dilakukan di SD Muhammadiyah Mantaran selain dilakukan dengan kabiasaan namun partisipasi siswa tetap ikut dan hadir di mata pelajaran bahasa jawa. Semenatara kondisi covid 19 ini sangat sulit untuk meningkatkan motivasi belajar. Pengamatan penulis di lingkungan pendidikan semenjak pembelajaran dilakukan secara online di masa pandemi ini, banyak hal-hal negatif yang terjadi. Seperti halnya 1) siswa yang tidak mengerjakan tugasnya secara mandiri, 2) siswa melakukan proses pembelajaran sambil mainan, dan 3) siswa mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang telah diberikan.

Tantangan belajar di masa pandemi, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara online maupun tatap muka terbatas, motivasi belajar siswa tentu mengalami pasang surut. Hal ini

tentu menjadi tantangan bagi peserta didik itu sendiri maupun guru yang bersangkutan untuk dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar siswa. Terlebih lagi belajar di masa pandemi yang tidak kunjung selesai sehingga direncanakan pemerintah berubah menjadi endemi. Motivasi belajar siswa biasanya menurun pada mata pelajaran yang dianggap susah, seperti matematika. Akan tetapi, bukan hanya pelajaran menghitung saja, pelajaran bahasa juga menjadi tantangan tersendiri. Seperti halnya pelajaran bahasa jawa.

Sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal daerah Jawa Tengah dan sekitarnya, pelajaran bahasa jawa ternyata menjadi salah satu mapel yang kurang disenangi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran. Siswa pada sekarang ini lebih nyaman untuk berbahasa indonesia daripada bahasa jawa. Selain itu, bahasa jawa dianggap asing dan susah dengan bentuk pelajaran yang disajikan, seperti aksara jawa, tokoh pewayangan, maupun bacaann yang terdengar asing bagi siswa.

Berdasarkan peristiwa tersebut mengakibatkan penulis tertarik untuk meneliti SD Muhammadiyah Mantaran dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran bahasa jawa, sedangkan dalam kondisi seperti ini menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran bahasa jawa, karena anak-anak saat ini lebih minat untuk belajar bahasa asing daripada bahasa daerah sendiri. Selain itu dalam kondisi pandemi ini juga menuntut guru mata pelajaran bahasa jawa untuk bisa menajaga motivasi belajar siswa.

Alasan tersebut yang menjadikan penulis ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran Di Masa Pandemi Covid 19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid 19 membuat pembelajaran kelas bahasa Jawa dilakukan secara daring.
2. Pentingnya mengamati motivasi siswa ketika belajar bahasa Jawa di masa pandemi.
3. Pembelajaran bahasa Jawa diajarkan secara menarik untuk meningkatkan belajar siswa di masa pandemi atau kelas daring.
4. Kreatif guru dalam mengajarkan bahasa Jawa pada siswa di masa pandemi
5. Peran guru dalam mengusahakan siswa supaya tetap bersemangat ketika belajar bahasa Jawa.
6. Tindakan langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jawa.

7. Cara mengantisipasi siswa ketika tidak bersemangat dalam mengikuti kelas daring bahasa Jawa.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan yang akan dikaji sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas, maka penelitian ini di fokuskan pada analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran di masa pandemi Covid 19

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar mata pelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Mantaran di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru meningkatkan motivasi siswa belajar mata pelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Mantaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar mata pelajaran bahasa jawa di SD Muhammadiyah Mantaran di masa pandemi COVID-19.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru meningkatkan motivasi siswa belajar mata pelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Mantaran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa jawa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran. Dari penelitian ini dapat memberikan mafaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu gambaran yang dapat memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jawa selama daring.
 - b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pemahaman melalui penelitian ini, juga menambah wawasan peneliti sehingga diharapkan mampu memberi dukungan atas profesi yang diinginkan penulis.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan serta mendorong guru untuk mengembangkan dan melatih siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Jawa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jawa di masa pandemi.

